

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan suatu bentuk *stressor* utama pada anak. Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur tindakan invasive lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena injury dan berbagai penyebab lainnya (*Disease Control, National Hospital Discharge Survey* (NHDS), 2014). Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 yang dikutip oleh Apriany (2015), di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%.

Atraumatic care berkaitan dengan siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana setiap prosedur dilakukan pada anak untuk mencegah atau dapat disimpulkan, *atraumatic care* adalah pelaksanaan perawatan terapeutik pada anak dan keluarga oleh perawat atau tenaga kesehatan lain dengan intervensi meminimalkan atau mencegah timbulnya distress fisik maupun psikologis dalam sistem pelayanan kesehatan Anak sebagai individu yang masih dalam usia tumbuh kembang perlu perhatian lebih, karena masa anak merupakan proses menuju kematangan. meminimalkan stress fisik dan psikologis Wong, 1989, dalam Wong, et al., 2009.

Maka Berbagai peristiwa yang dialami anak, seperti sakit atau hospitalisasi akan menimbulkan trauma pada anak seperti cemas, marah, nyeri, dan lain-lain. Kondisi tersebut jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan masalah psikologis pada anak yang akan mengganggu perkembangan anak. Oleh karena itu, manfaat *atraumatic care* adalah mencegah masalah psikologis kecemasan pada anak, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak Hidayat, 2012. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa penerapan *atraumatic care* memiliki pengaruh atau hubungan terhadap penurunan respon kecemasan pada anak yang di hospitalisasi Bolin, 2011 Breving, et al., 2015

Seluruh orang tua dan pasien anak usia prasekolah yang di rawat di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung pada bulan november 2019 dengan sampel sebanyak 39 orang. Analisa data menggunakan statistik *chi square*. Hasil penelitian sebagian besar dukungan keluarga tidak baik sebanyak 22 orang (56,4%). Sebagian besar anak usia prasekolah mengalami kecemasan sebanyak 25 orang (64,1%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2014 (p-value=0,003 dan OR=11,611).

Ketika dilakukan tindakan invasive. *Atraumatic care* merupakan perawatan yang tidak menimbulkan trauma pada anak. Perawatan tersebut difokuskan dalam pencegahan terhadap trauma yang merupakan bagian dalam keperawatan anak (Hidayat, 2009). *Atarumatic care* dapat dilakukan

dengan menyediakan lingkungan yang terapeutik, menggunakan intervensi yang bersifat mengurangi atau memperkecil *distress* psikologis dan fisik terhadap anak dan keluarga dalam sistem pelayanan kesehatan. *Distress* psikologis meliputi kecemasan, ketakutan, kemarahan, kekecewaan, kesedihan, malu atau rasa bersalah. *Distress* fisik dapat berkisar dari kesulitan tidur dan imobilisasi sampai pengalaman stimulus sensori yang mengganggu seperti rasa sakit (Wong, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) dengan judul Hubungan Penerapan *Atraumatic Care* dengan Kecemasan Anak Prasekolah Saat Proses Hospitalisasi di RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso didapatkan hasil bahwa pada penerapan *Atraumatic care* kurang didapatkan 2 responden mengalami kecemasan ringan (10%) dan 1 responden mengalami kecemasan sedang (5%), tidak didapatkan responden yang mengalami kecemasan berat. Penerapan *Atraumatic care* cukup, didapatkan 9 responden tidak cemas (45%) dan 3 responden mengalami kecemasan ringan (15%), tidak didapatkan responden dengan kecemasan sedang dan berat. Penerapan *Atraumatic care* baik, didapatkan 5 responden tidak mengalami kecemasan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan, sedang ataupun berat.

Pre survey pada bulan November 2019 di ruang Rambutan RSUD Kartini Kalirejo Lampung Tengah didapatkan 15 pasien anak usia pra sekolah yang akan dilakukan tindakan pemasangan infus didapatkan 10 orang (66%) menangis ketika melihat perawat yang akan memberikan tindakan medis, 3

orang (20%) menangis meminta pulang ketika didatangi perawat dan 2 orang (14%) selalu minta ditemani orangtuanya karena takut ditinggal orangtuanya. Jumlah populasi anak usia pra sekolah (3-6 tahun) pada 3 bulan terakhir adalah 100 orang anak usia prasekolah di Ruang Rambutan RSUD Kartini Kalirejo (RSU Kartini Kalirejo).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* terhadap distress anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat dilakukan tindakan pemasangan infus di RSUD Kartini Kalirejo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* terhadap *distress* anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat dilakukan tindakan pemasangan infus di RSUD Kartini Kalirejo.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* terhadap *distress* anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat dilakukan tindakan pemasangan infus di RSUD Kartini Kalirejo.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui distribusi frekuensi keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* di RSUD Kartini Kalirejo
- 2) Diketahui distribusi frekuensi distress pada anak prasekolah saat dilakukan tindakan pemasangan infus di RSUD Kartini Kalirejo

3) Diketahui adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* terhadap *distress* anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat dilakukan tindakan pemasangan infus di RSUD Kartini Kalirejo

D. Manfaat

a. Manfaat bagi pelayanan keperawatan dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam aplikasi teknik pemasangan infus yang dapat menurunkan tingkat stress anak dan meningkatkan peran serta orang tua dalam proses perawatan anak. Penelitian ini dapat menjadi *evidence based practice* dalam ilmu keperawatan sehingga menjadi landasan ilmiah bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan praktik ilmu keperawatan dasar dalam mengatasi masalah perawatan anak terutama dalam pemasangan infus.

b. Manfaat bagi Pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai teknik inovasi dan proses aplikasi teori dalam penurunan tingkat stress anak usia pra sekolah saat dilakukan pemasangan infus. Rumah sakit dapat mengembangkan suatu alternatif pilihan yang melibatkan peran serta orang tua secara aktif dalam pelaksanaan intervensi keperawatan terutama dalam pemasangan infus pada anak di ruang *Emergency* dan ruang perawatan anak dengan menggunakan hasil penelitian ini.

c. Manfaat bagi institusi rumah sakit

Meningkatkan pengetahuan perawatan akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam perawatan *atraumatic care* dan munculnya SPO RS Kartini Kalirejo terkait keterlibatan orang tua dan pentingny perawatan *atraumatic care* pada anak.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari program studi ilmu keperawatan Universitas Aisyah pringsewu dengan judul “Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dalam Perawatan *Atraumatic Care* Terhadap *Distress* Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Saat Dilakukan Tindakan Pemasangan Infus di RSUD Kartini Kalirejo”, Dalam proses pengambilan data desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, dan menggunakan metode pengisian data yaitu *kuesioner dan Test Chidren Fear's Score*, pada Orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang masuk instalasi gawat darurat dan dilakukan pemasangan infus, Orang tua yang bersedia mendampingi anak selama tindakan, Bersedia menjadi responden, dan anak yang dipasang infus pertama kali. Penelitian telah dilakukan pada 25 desember 2019 – 15 januari 2020 di Rumah Sakit Kartini Kalirejo.